

**ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN *ABDOMINAL PAIN*  
INDIKASI HEPATITIS B DALAM PEMENUHAN  
KEBUTUHAN RASA AMAN DAN NYAMAN : NYERI**

**Sholeh Murjuanto<sup>1</sup>, Agik Priyo Nusantoro<sup>2</sup>**

**<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi D3 Keperawatan STIKes Kusuma Husada  
Surakarta**

[murjuanto2112@gmail.com](mailto:murjuanto2112@gmail.com)

**<sup>2</sup>Dosen Program Studi D3 Keperawatan STIKes Kusuma Husada Surakarta**

[Agik\\_nusantoro@stikeskusumahusada.ac.id](mailto:Agik_nusantoro@stikeskusumahusada.ac.id)

**ABSTRAK**

Nyeri abdomen merupakan rasa sakit yang sangat hebat yang bersumber didaerah abdomen dan memerlukan penanganan segera. Rasa nyeri ini tidak dapat digolongkan dalam grup etiologik, karena banyak sekali keadaan yang menimbulkannya. Salah satu penyebab tersering dari nyeri abdomen adalah hepatitis B. Hepatitis merupakan suatu proses terjadinya inflamasi atau nekrosis pada jaringan hati yang dapat disebabkan oleh infeksi, obat-obatan, toksin gangguan metabolik, maupun kelainan autoimun yang dapat menimbulkan nyeri. Nyeri dapat disebut sebagai gangguan rasa aman dan nyaman. Salah satu tindakan non farmakologi yang dapat membantu menurunkan nyeri yaitu menggunakan teknik relaksasi autogenik. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pasien *abdominal pain* indikasi hepatitis B dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman : nyeri. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subjek dalam studi kasus ini adalah satu pasien dengan *abdominal pain* yaitu hepatitis B dengan nyeri akut diruang IGD RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Studi kasus ini dilakukan dengan melakukan teknik relaksasi autogenik dan dilakukan selama 15 menit sebanyak 1 kali selama di IGD. Hasil studi menunjukkan teknik relaksasi autogenik mampu menurunkan skala nyeri pada pasien *abdominal pain* yaitu hepatitis B dengan skala awal sebelum diberikan tindakan 5 dan turun menjadi 3 setelah diberikan tindakan relaksasi autogenik. Kesimpulan bahwa teknik relaksasi autogenik efektif dilakukan pada pasien *abdominal pain* indikasi hepatitis B dengan gangguan kebutuhan rasa aman dan nyaman berupa nyeri.

**Kata kunci** : Nyeri abdomen, Hepatitis B, Nyeri, Teknik Relaksasi Autogenik

**Diploma 3 Nursing Study Program**

**STIKes Kusuma Husada Surakarta**

**2019**

**NURSING CARE ON ABDOMINAL PAIN PATIENTS WITH HEPATITIS B INDICATIONS IN FULFILLMENT OF SAFE AND COMFORTABLE NEEDS: PAIN**

**Sholeh Murjuanto<sup>1</sup>, Agik Priyo Nusantoro<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Student of D3 Nursing Study Program of STIKes Kusuma Husada Surakarta  
[murjuanto2112@gmail.com](mailto:murjuanto2112@gmail.com)

<sup>2</sup> Lecturer of D3 Nursing Study Program of STIKes Kusuma Husada Surakarta  
[Agik\\_nusantoro@stikeskusumahusada.ac.id](mailto:Agik_nusantoro@stikeskusumahusada.ac.id)

**ABSTRACT**

Abdominal pain is a pain that arises in the abdomen area and requires immediate treatment. This pain can not be classified in the etiological group, because so many conditions that cause it. One of the causes of abdominal pain is hepatitis B. Hepatitis is a process of inflammation or necrosis in the liver tissue caused by infection, drugs, metabolic disorders, toxins and autoimmune disorders that can cause pain. Pain can be referred to as a feeling of security and comfort. One non-pharmacological action to reduce pain is an autogenic relaxation technique. The purpose of this case study was to identify the description of nursing care on abdominal pain patients indicated by hepatitis B in meeting the need for security and comfort: pain. This type of research was descriptive with a case study approach. The subject was one patient with abdominal pain namely hepatitis B with acute pain in the emergency room of Dr. Moewardi Surakarta. he case study was performed with autogenic relaxation techniques and conducted for 15 minutes once while in the emergency room. The study result showed that autogenic relaxation techniques can reduce the pain scale in abdominal pain patients, namely hepatitis B with an initial scale of 5 to 3 after applying the autogenic relaxation action. The study revealed that autogenic relaxation technique is effective in abdominal pain patients indicative of hepatitis B with a need for security and comfort in from pain.

**Keywords:** Abdominal pain, Hepatitis B, Pain, Autogenic Relaxation Techniques

## PENDAHULUAN

Nyeri abdomen merupakan rasa sakit yang sangat hebat yang bersumber didaerah abdomen dan memerlukan penanganan segera. Rasa nyeri ini tidak dapat digolongkan dalam grup etiologik, karena banyak sekali keadaan yang menimbulkannya. Setiap nyeri abdomen harus ditentukan diagnosis nya berdasarkan anamnesis, pemeriksaan fisik dan penunjang yang sesuai untuk kemudian ditentukan apakah merupakan kasus bedah atau non bedah (Rani dkk, 2011). Salah satu penyebab tersering dari nyeri abdomen adalah hepatitis B. Hepatitis merupakan suatu proses terjadinya inflamasi atau nekrosis pada jaringan hati yang dapat disebabkan oleh infeksi, obat-obatan, toksin gangguan metabolik, maupun kelainan autoimun. Infeksi yang disebabkan oleh virus merupakan penyebab tersering dan terbanyak dari hepatitis akut (Arief, 2012).

*Emergency Nurses Association's Lunar Project* yang mengumpulkan data kira-kira 12.422 pasien UGD, menemukan bahwa nyeri abdomen menempati urutan ketiga dari keluhan utama yang paling ditemukan atau 3,9% dari populasi yang diteliti (Oman dkk, 2012). Kegawatan abdomen yang datang ke rumah sakit dapat berupa kegawatan bedah atau kegawatan non bedah. Nyeri adalah alasan paling umum bagi pasien untuk mencari bantuan medis dan merupakan salah satu keluhan yang paling umum. Sembilan dari 10 orang Amerika berusia 18 tahun atau lebih, menderita nyeri minimal sekali sebulan, dan 42% merasakan setiap

hari. Insiden nyeri abdomen akut dilaporkan berkisar 5-10% pada kunjungan pasien ke unit gawat darurat (Syamsiyah & Muslihat, 2015). Sedangkan proporsi bagian tubuh yang terkena cedera pada bagian perut sebesar 2,2% (Riskesdas, 2018). Data dari rekam medis RSUD Dr. Moewardi pada bulan Maret tahun 2017 diperoleh data 10 besar penyakit di IGD RSUD Dr. Moewardi Surakarta, dimana *abdominal pain* menduduki urutan pertama yaitu sebesar 89% (Rekam Medis RSUD Dr. Moewardi, 2017).

Nyeri merupakan kondisi berupa perasaan tidak menyenangkan bersifat sangat subjektif karena perasaan nyeri berbeda pada setiap orang dalam hal skala atau tingkatannya, dan hanya orang tersebutlah yang dapat menjelaskan atau mengevaluasi nyeri yang dialaminya (Hidayat & Uliyah, 2014). Penatalaksanaan nyeri pada *abdominal pain* dilaksanakan dengan dua cara yaitu secara farmakologis dan non-farmakologis. Penatalaksanaan nyeri secara farmakologis dilakukan secara berkolaborasi dengan tenaga kesehatan lain dalam pemberian analgesik. Sedangkan tindakan non farmakologis yaitu salah satunya adalah dengan memberikan terapi relaksasi. Semua intervensi akan sangat berhasil bila dilakukan sebelum nyeri menjadi lebih parah dan keberhasilan sering dicapai beberapa intervensi dilakukan secara simultan (Smeltzer, 2010).

Salah satu metode untuk mengatasi nyeri secara non farmakologis adalah terapi relaksasi autogenik. Relaksasi autogenik

membantu individu untuk dapat mengendalikan beberapa fungsi tubuh seperti tekanan darah, frekuensi jantung dan aliran darah. Relaksasi autogenik sebagai teknik atau usaha yang sengaja diarahkan pada individu baik psikologis maupun somatik menyebabkan perubahan dalam kesadaran melalui autosugesti sehingga tercapailah keadaan rileks sehingga teknik relaksasi autogenik mampu untuk mengurangi nyeri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syamsiah dan Muslihat (2015) terdapat studi pendahuluan terhadap 30 pasien dengan diagnosa *abdominal pain* di IGD RSUD Karawang menunjukkan perbedaan penurunan skala nyeri yang signifikan terhadap nyeri akut pada pasien *abdominal pain* antara 15 responden sesudah diberikan kombinasi terapi relaksasi autogenik dan analgetik yaitu penurunan skala nyeri rata-rata dari 8,53 menjadi 1,00 dibandingkan 15 responden sesudah diberikan analgetik saja yaitu penurunan skala nyeri dari 8,33 menjadi 3,20. Prosedur relaksasi autogenik dilakukan 1 kali selama di IGD yaitu dengan observasi sebelum dilakukan tindakan (*pretest*) dan sesudah dilakukan tindakan (*posttest*).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan yang akan dituangkan dalam bentuk Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Pasien *Abdominal Pain* Indikasi Hepatitis B dalam Pemenuhan Kebutuhan Rasa Aman dan Nyaman : Nyeri”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Studi kasus ini adalah studi untuk mengeksplorasi masalah asuhan keperawatan pasien *abdominal pain* indikasi hepatitis B dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman : nyeri. Data dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan pemeriksaan fisik, studi dokumentasi.

Subjek dalam studi kasus ini adalah satu orang pasien *abdominal pain* indikasi hepatitis B dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman : nyeri. Tempat penelitian di IGD RSUD Dr. Moewardi Surakarta pada tanggal 25 Februari 2019.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Subjek masuk rumah sakit pada tanggal 25 Februari 2019, dari hasil pengkajian pasien mengeluhkan nyeri perut karena mual pada bagian kuadran kanan atas skala nyeri 5 dan nyeri seperti ditusuk-tusuk dirasa terus menerus, pasien tampak menahan nyeri, pasien meringis kesakitan. Hasil pemeriksaan yang mendukung yaitu pemeriksaan patologi hepatitis yaitu HbsAg dengan hasil reactive yang menunjukkan adanya masalah pada hati (hepatitis B) sehingga pasien merasakan nyeri perut bagian kuadran kanan atas.

Menurut Nurarif & Kusuma (2015), hepatitis B di tandai dengan nyeri perut kuadran kanan atas dan anoreksia. Hepatitis B merupakan penyakit infeksi atau inflamasi pada hepatosit yang disebabkan oleh virus hepatitis B (VHB), suatu anggota famili Hepadnavirus yang dapat

menyebabkan peradangan hati akut atau menahun yang pada sebagian kecil kasus dapat berlanjut menjadi sirosis hati atau kanker hati sehingga menyebabkan penderita mengalami nyeri perut kuadran kanan atas (Wijayanti, 2016).

Berdasarkan pengkajian diatas dapat ditentukan diagnosa keperawatan yang muncul pada pasien adalah nyeri akut berhubungan dengan agens cedera biologis (00132) sebagai diagnosa utama mengacu pada teori hierarki kebutuhan menurut maslow yaitu masuk dalam kebutuhan nyaman (nyeri) urutan kedua setelah kebutuhan fisiologis, karena kebutuhan fisiologis pasien tidak mengalami gangguan. Selain itu, menurut Zakiyah (2015) nyeri dianggap sangat mengganggu bahkan menyulitkan banyak orang karena rasa ketidaknyamanan yang dapat merespon secara biologis dan perilaku sehingga akan menimbulkan respon fisik atau psikis. Nyeri akut merupakan nyeri yang terjadi setelah cedera akut, penyakit atau intervensi bedah dan memiliki awitan yang cepat dengan intensitas yang bervariasi dan berlangsung dalam waktu singkat (Andarmoyo, 2013).

Intervensi untuk diagnosa keperawatan nyeri akut berhubungan dengan agen cedera biologis (00132) yaitu *Pain Management* (1400) antara lain lakukan pengkajian nyeri komprehensif (lokasi, karakteristik, onset/durasi, frekuensi, kualitas, intensitas atau beratnya nyeri dan faktor pencetus), monitor tanda-tanda vital, beri posisi nyaman, ajarkan teknik non farmakologi (relaksasi autogenik), kolaborasikan dengan dokter jika ada keluhan.

Intervensi yang paling diutamakan yaitu ajarkan teknik non farmakologi (relaksasi autogenik). Relaksasi autogenik dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri, sehingga diharapkan nyeri berkurang. Terapi ini dilakukan selama 15 menit dan sebanyak 1x selama di Instalasi Gawat Darurat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syamsiah dan Muslihat (2015) relaksasi autogenik dilakukan 1x selama di Instalasi Gawat Darurat, serta menurut penelitian Aji dkk (2015) menyatakan prosedur relaksasi autogenik dilakukan selama 15 menit dapat menurunkan nyeri sehingga pasien mudah berkonsentrasi.

Tindakan yang mampu mengurangi intensitas nyeri yaitu mengajarkan teknik non farmakologi (relaksasi autogenik). Relaksasi autogenik akan dapat membantu tubuh untuk membawa perintah melalui autosugesti rileks sehingga dapat membuat pengendalian terhadap pernapasan, tekanan darah, denyut jantung dan suhu tubuh. Imajinasi visual dan mantra-mantra verbal akan membuat tubuh merasa hangat, berat dan santai merupakan standar latihan relaksasi autogenik (Sumarliyah dkk, 2018). Menurut penelitian Novitasari & Wirakhmi (2018) hipnoanalgesia seperti relaksasi autogenik berkaitan erat dengan gelombang theta di otak, sugesti hipnoanalgesia seperti relaksasi autogenik langsung menuju ke bagian tengah bawah untuk mengendalikan dan mereduksi nyeri.

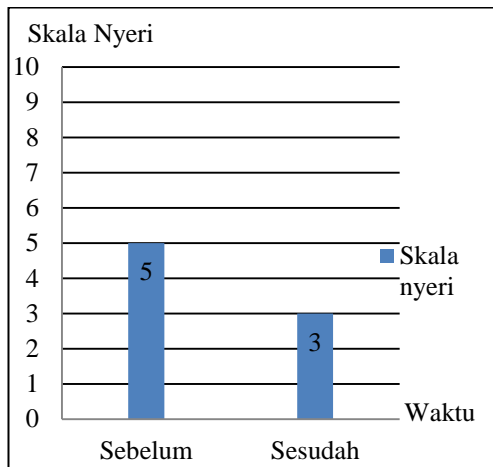


Diagram 1 Evaluasi skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan tindakan terapi relaksasi autogenik

Dari diagram 1 diketahui bahwa skala nyeri sebelum dilakukan tindakan terapi relaksasi autogenik adalah 5, dengan tingkat nyerinya adalah nyeri sedang. Dan skala nyeri sesudah dilakukan tindakan terapi relaksasi autogenik adalah 3, dengan tingkat nyerinya adalah nyeri ringan.

Menurut Syamsiah dan Muslihat (2015), dengan melakukan relaksasi autogenik dapat dipercaya mampu merilekskan otot skeletal sehingga dapat menurunkan nyeri dengan merilekskan tegangan otot yang menunjang nyeri. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Munib dkk (2016) bahwa sensasi hangat dan berat dari relaksasi autogenik disebabkan oleh peralihan aliran darah, yang menyejukkan dan merelaksasi otot-otot disekitarnya sehingga pasien bisa merasa rileks dan menekan rasa nyeri.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### a. Kesimpulan

Pengelolaan asuhan keperawatan pasien *abdominal pain* indikasi hepatitis B dalam pemenuhan

kebutuhan rasa aman dan nyaman : nyeri dengan masalah keperawatan nyeri akut yang dilakukan tindakan keperawatan terapi relaksasi autogenik selama 15 menit dan sebanyak 1x selama di Instalasi Gawat Darurat didapatkan hasil terjadi penurunan skala nyeri dari skala 5 menjadi skala 3.

### b. Saran

Rekomendasi tindakan relaksasi autogenik efektif dilakukan pada pasien *abdominal pain* indikasi hepatitis B dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman dan nyaman : nyeri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji S.B, Armiyati Y, Arif S . (2015). *Efektifitas Antara Relaksasi Autogenik Dan Slow Deep Breathing Relaxation Terhadap Penurunan Nyeri Pada Pasien Post Orif Di RSUD Ambarawa*. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan
- Andarmoyo, Sulistyoyo. (2013). *Konsep dan Proses Keperawatan Nyeri*. Yogyakarta : Ar-Ruzmedia
- Arief, S. (2012). *Buku Ajar Gastroenterologi-Hepatologi*. Jakarta : IDAI
- Hidayat & Uliyah. (2014). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia Edisi 2*. Jakarta : Salemba Medika
- Munib A, Nuraeni A, Solechan A. (2016). *Efektifitas Kombinasi Relaksasi Autogenik Dengan Musik Terhadap Tingkat Nyeri*

- Pada Lansia Dengan Gout Arthritis Di Desa Kritih Karang Tengah Demak*
- Novitasari & Wirakhmi. (2018). *Penurunan Nyeri Kepala Pada Lansia Dengan Hipertensi Menggunakan Relaksasi Autogenik Di Kelurahan Mersi Purwokerto*. Media Ilmu Kesehatan. Volume 7. Nomor 2
- Nurarif & Kusuma. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan NANDA NIC NOC*. Jogjakarta : Mediacion Publishing
- Nurhayati N, Andriyani S, Malisa N. (2015). *Relaksasi Autogenik Terhadap Penurunan Skala Nyeri Pada Ibu Post Operasi Sectio Saecarea*. Jurnal Skolatik Keperawatan. Volume 1. Nomor 2
- Oman K.S, Koziol-McLain, Scheetz L.J. (2012). *Panduan Belajar Keperawatan Emergensi*. Jakarta : EGC
- Rani A. Aziz, Simadibrata M, Syam A.F. (2011). *Buku Ajar Gastroenterologi*. Jakarta : Interna Publishing
- Rekam Medis RSUD Dr. Moewardi. (2017). *Laporan Kinerja RSUD Dr. Moewardi tahun 2017*.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). (2018). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI tahun 2018*.
- Smeltzer, S.C, & Bare, B.G. (2010). *Buku Ajar Medikal Bedah*. Jakarta : EGC
- Sumarliyah E, Nasrullah D, Lailatul Fatin B, Afifah Zenni. (2018). *Penurunan Tekanan Darah Dengan Relaksasi Autogenik dan Guided Imagery Pada Pasien Hipertensi*. Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS Dr. Soetomo Volume 4. Nomor 2
- Syamsiah & Muslihat. (2015). *Pengaruh Terapi Relaksasi Autogenik Terhadap Tingkat Nyeri Akut pada Pasien Abdominal Pain di IGD RSUD Karawang*. Jurnal Ilmu Keperawatan. Volume 3. Nomor 1
- Wijayanti, I. Budi. (2016). *Efektivitas HbsAg-Rapid Screening Test Untuk Deteksi Dini Hepatitis B*. Jurnal Kesmadaska
- Zakiah, Ana. (2015). *Nyeri : Konsep dan Penatalaksanaan dalam Praktik Keperawatan Berbasis Bukti*. Jakarta : Salemba Medika